

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual Pranikah pada siswa SMA Swasta C Padang tahun 2018 didapatkan :

1. Lebih dari setengah responden berperilaku seksual beresiko (51%)
2. Lebih dari setengah responden memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang perilaku seksual pranikah (59,2%)
3. Lebih dari setengah responden memiliki sikap yang positif tentang perilaku seks pranikah (64,3%)
4. Lebih dari setengah responden memiliki tingkat religiositas rendah dalam menyikapi seks pranikah (57,1%)
5. Lebih dari setengah responden terpapar oleh media pornografi cetak dan elektronik (54,1%).
6. Sebagian besar responden memiliki orang tua yang tidak berperan terhadap perilaku seksual pranikah (66,3%)
7. Lebih dari setengah responden memiliki teman sebaya yang berperan negatif terhadap perilaku seksual pranikah (61,2%).
8. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAS C Padang tahun 2018.
9. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAS C Padang tahun 2018 dengan nilai $p=0,434$
10. Terdapat hubungan antara religiositas dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAS C Padang tahun 2018 dengan nilai $p=0,000$.

11. Terdapat hubungan antara paparan media dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAS C Padang tahun 2018 dengan $p=0,000$
12. Tidak terdapat hubungan antara monitoring parental dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAS C Padang tahun 2018.
13. Terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAS C Padang tahun 2018 dengan nilai $p=0,000$
14. Tingkat religiositas merupakan variabel paling berhubungan terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa SMAS C Padang.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di SMAS C Padang tahun 2018, maka dengan itu peneliti menyarankan :

1. Untuk Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua untuk lebih menjalin komunikasi dengan remaja dan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi agar dapat membeimbing remaja untuk tidak melakukan hubungan seksual pranikah, dan orang tua dapat mendengarkan dan menanggapi ketika remaja bercerita mengenai kesehatan reproduksi mereka.

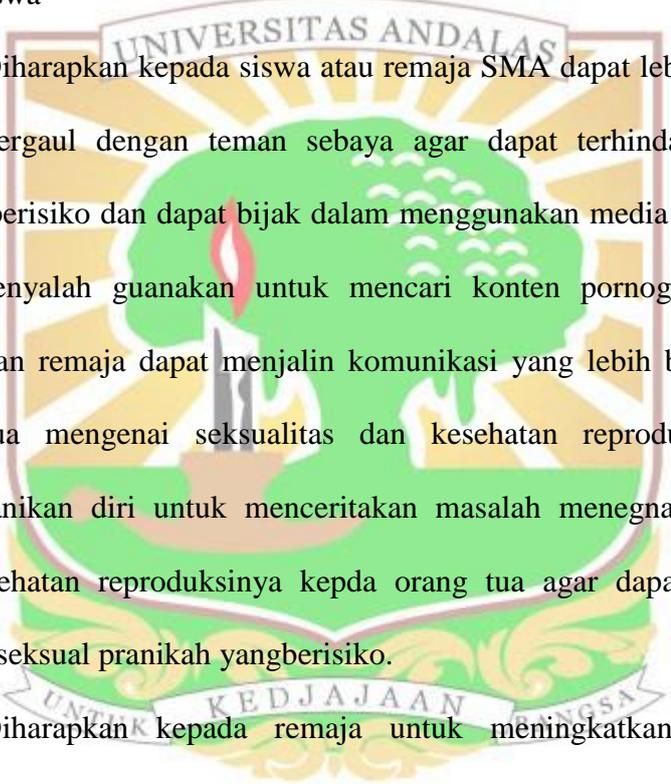
2. Untuk SMAS C Padang

Diharapkan kepada sekolah untuk lebih memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas, sehingga remaja dapat lebih jelas lagi memahami mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas dan dapat terhindar dari perilaku seksual berisiko, serta memberikan pemahaman kepada orang tua siswa mengenai perilaku seksual untuk meningkatkan

pengetahuan orang tua dan mengajak orang tua siswa untuk dapat berkomunikasi secara lebih baik lagi dalam masalah seksualitas.

Diharapkan juga pada guru agama disekolah juga menyampaikan materi mengenai perilaku seksual pranikah yang dikaitkan dengan sudut pandang agama. Sehingga remaja mengetahui dengan jelas apa hukumnya jika melakukan perilaku seksual pranikah dari sumber yang benar dan terpercaya

3. Untuk siswa



Diharapkan kepada siswa atau remaja SMA dapat lebih berhati – hati dalam bergaul dengan teman sebaya agar dapat terhindar dari perilaku seksual berisiko dan dapat bijak dalam menggunakan media pornografi, agar tidak menyalahgunakan untuk mencari konten pornografi. Selain itu, diharapkan remaja dapat menjalin komunikasi yang lebih baik lagi dengan orang tua mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi dan dapat memberanikan diri untuk menceritakan masalah mengenai seksualitasnya atau kesehatan reproduksinya kepada orang tua agar dapat terhindar dari perilaku seksual pranikah yang berisiko.

Diharapkan kepada remaja untuk meningkatkan religiositasnya dengan selalu melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya sesuai dengan agama masing-masing.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat memperluas lagi penelitian dengan menambah jumlah variabel dan meneliti dengan variabel yang belum pernah diteliti sebelumnya dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan *mix methode* sehingga data kuantitatif

dengan menggunakan kuesioner dapat dipertegas dengan wawancara dari data kualitatif.

